

GEDUNG SERBAGUNA KAMPUS II ITN MALANG TEMA: ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI

Denya Solehma¹, Gaguk Sukowiyono², Bayu Teguh Ujjianto³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹ddenyasolehma@gmail.com, ²gaguk_sukowiyono@lecturer.itn.ac.id,

³bayu_teguh@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Dengan meningkatnya jumlah mahasiswa setiap tahunnya serta guna menggapai World Class University (WCU), maka ITN Malang perlu meningkatkan pelayanan dan pengelolaan dengan menyediakan beberapa fasilitas untuk memperlancar aktivitas pembelajaran. Permasalahannya di Kampus II ITN Malang belum tersedianya fasilitas yang dapat mawadahi berbagai kegiatan, baik dari segi fungsi, dan bentuk bangunan yang kurang menarik sehingga menimbulkan kejenuhan pada obyek tersebut. Maka dari itu dirancanglah sebuah gedung serbaguna yang dapat mawadahi berbagai kegiatan sekaligus dapat menarik perhatian dengan bentuk yang berbeda. Untuk menarik pusat perhatian maka pendekatan Arsitektur Dekonstruksi diterapkan, dengan bentuk-bentuk yang abstrak dan unik dapat menjadi gaya baru, kontras sekaligus berkonteks. Metode perancangan menggunakan metode glass blox dengan pengumpulan data melalui data primer dan sekunder, kemudian di analisa dan didapatkan sebuah konsep rancangan. Lokasi rancangan berada di kawasan Kampus II ITN Malang. Gedung serbaguna ini dapat mawadahi berbagai kegiatan seperti konvensi, ekshibisi, wisuda, olahraga, dan resepsi. Dengan penerapan bentuk segitiga, kaku, dan lengkung pada rancangan serta menonjolkan warna ITN Malang sehingga dapat menjadi ikon kawasan yang berdampak positif bagi pengguna gedung.

Kata kunci: ITN Malang, gedung serbaguna, arsitektur dekonstruksi, ikon

ABSTRACT

With the increasing number of students every year and in order to reach World Class University (WCU), ITN Malang needs to improve services and management by providing several facilities to facilitate learning activities. The problem is that Campus II of ITN Malang does not yet have facilities that can accommodate various activities, both in terms of function, and the shape of the building is less attractive, causing saturation on the object. Therefore, a multipurpose building is designed that can accommodate various activities as well as attract attention with different forms. To attract the center of attention, the Deconstruction Architecture approach is applied, with abstract and unique forms that can be a new style, contrast and

context. The design method uses the glass box method with data collection through primary and secondary data, then analyzed and obtained a design concept. The design location is in the Campus II area of ITN Malang. This multipurpose building can accommodate various activities such as conventions, exhibitions, graduations, sports, and receptions. With the application of triangular, rigid, and curved shapes in the design and highlighting the colors of ITN Malang so that it can become an icon of the area that has a positive impact on building users.

Keywords: ITN Malang, multi-purpose building, architecture deconstruction, icon

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Arah pengembangan ITN Malang menuju perguruan tinggi swasta berbasis teknologi yang berusaha mencapai daya saing global dalam menggapai *World Class University* (WCU) sesuai yang terkandung dalam RENIP 2015-2035, RENSTRA 2002 – 2012 terevisi yang merupakan penjabaran dari Statuta ITN Malang bahwa harus secara terarah, konsisten, dan terpadu dalam menyusun program sebagai WCU. Dalam konteks itu, maka pengembangan SDM, kelengkapan sarana dan prasarana, pengembangan suasana akademik yang baik, pengelolaan yang baik, sampai dengan perluasan kerjasama dan kolaborasi akan dilakukan secara terus menerus.

Untuk meningkatkan percepatan pengembangan ITN Malang serta efisiensi dalam pengelolannya, maka akan dilakukan pengembangan di Kampus II sehingga seluruh kegiatan pembelajaran akan difokuskan pada Kampus II. Dengan meningkatnya jumlah mahasiswa setiap tahunnya, maka ITN Malang perlu menyediakan beberapa fasilitas untuk memperlancar aktivitas pembelajaran. Selain itu juga dapat menjadi *income generating* bagi institut.

Ruang rapat skala kecil digunakan untuk kegiatan pertemuan pihak petinggi ITN Malang dimana sekarang di kampus I hanya ada ruang rapat di Rektorium. Aula ITN Malang adalah sebuah fasilitas untuk menampung kegiatan mahasiswa yang memiliki kapasitas sedang dan masih menggunakan gaya lama yang tidak menarik. Sedangkan kegiatan skala besar seperti wisuda pelaksanaannya berada di Kampus II dimana masih menyewa tenda temporer. Maka dari itu, agar kegiatan dapat terorganisir secara baik dan juga dapat dijadikan sebagai *income generating* bagi institut maka harus ada fasilitas penunjang berupa Gedung Serbaguna di Kampus II.

Untuk merancang gedung serbaguna yang dapat memfasilitasi berbagai kegiatan dan juga dapat menjadi pusat perhatian maka pendekatan Arsitektur Dekonstruksi dapat menjadi gaya arsitektur baru di lingkungan kampus. Kehadiran Arsitektur Dekonstruksi pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan pandangan baru mengenai arsitektur dan terbebas dari kejenuhan akan arsitektur modern. Dekonstruksi adalah sebuah arsitektur yang menuntut hal-hal baru, tidak mau terkekang pada satu aturan baku, dan kebaruan yang mencoba keluar dari sifat pasti dan monoton (Prakasa & Ashadi, 2020)

Lokasi tapak perancangan berada di area depan kampus II yang beralamat di Jl. ITN 2 Tasikmadu, Kec. Singosari, Kab. Malang. Lokasi ini memiliki potensi menjadi pusat perhatian, selain itu juga terkait fungsi bangunan yang tidak hanya digunakan untuk mahasiswa dan internal melainkan juga sebagai sarana bisnis. Hal ini yang menjadikan latar belakang dari adanya perancangan Gedung Serbaguna Kampus II ITN Malang.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diuraikan terhadap latar belakang dalam perancangan Gedung Serbaguna Kampus II ITN Malang yaitu:

- a. Bagaimana merancang Gedung Serbaguna dengan tema Arsitektur Dekonstruksi yang dapat menjadi ikon kawasan dan berkarakter ITN Malang?
- b. Bagaimana merancang Gedung Serbaguna yang dapat memfasilitasi berbagai kegiatan mahasiswa, kampus, maupun eksternal?

Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah di dapatkan tujuan dari perancangan Gedung Serbaguna Kampus II ITN Malang ini yaitu:

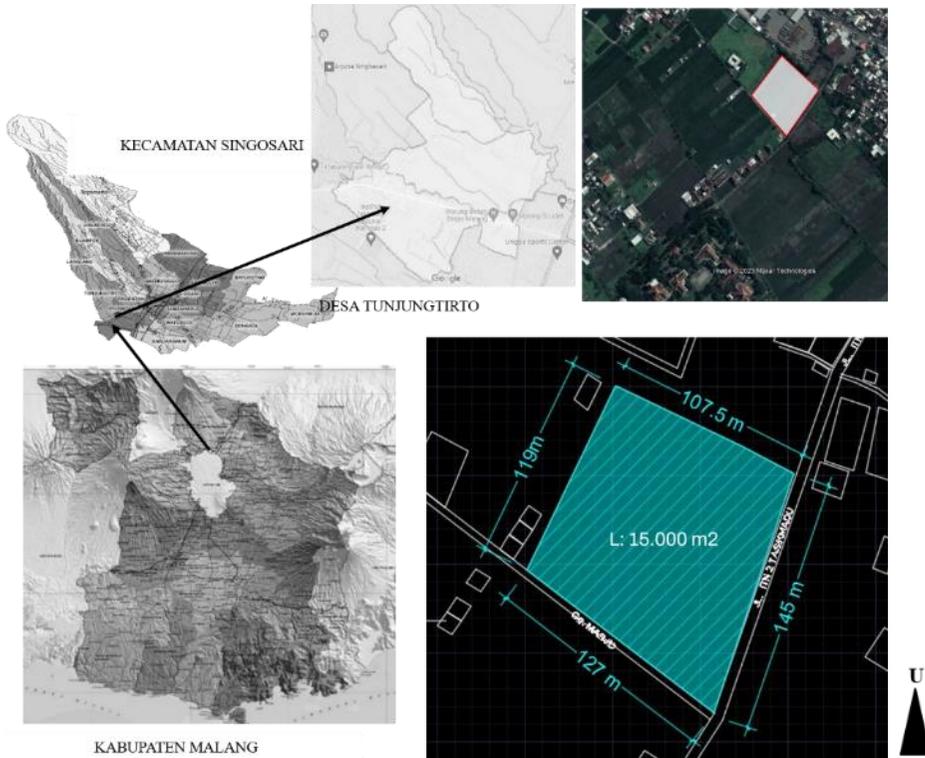
- a. Merancang Gedung Serbaguna dengan tema Arsitektur Dekonstruksi yang dapat menjadi ikon kawasan dan berkarakter ITN Malang.
- b. Merancang Gedung Serbaguna yang dapat memfasilitasi berbagai kegiatan mahasiswa, kampus, maupun eksternal.

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada di Jl. ITN 2, Tasikmadu, Kec. Singosari, Kabupaten Malang. Area kampus yang menjadi lokasi perancangan Gedung Serbaguna berada di area depan kampus. Tapak merupakan lahan kosong dengan lokasi tapak berada di tengah-tengah kawasan strategis Malang Raya. Luas Tapak

sebesar 15.000 m² , dengan peraturan dari pemerintah Kota Malang maupun Kabupaten Malang, yaitu KLB 1,4, KDB sebesar 30%-60%, KDH minimal 10%, dan GSB di tepi jalan kolektor sekunder 7 m.



Gambar 1. Data Tapak

Sumber: Analisa, 2023

Adapun zona lingkungan sekitar tapak yaitu:

- Batas Utara : Zona Pemukiman dan Jasa
- Batas Timur : Zona Persawahan dan Permukiman
- Batas Selatan : Zona Pemukiman dan Persawahan
- Batas Barat : Zona Pemukiman dan Persawahan

Tinjauan Tema

Arsitektur Dekonstruksi merupakan arsitektur baru yang muncul pada era postmodernisasi, kemunculan arsitektur ini adalah wujud dari kebebasan dari paham modern. Berikut pengertian Arsitektur Dekonstruksi menurut beberapa ahli:

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Dekonstruksi

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur Dekonstruksi bertujuan untuk menciptakan pandangan baru mengenai arsitektur dan terbebas dari kejenuhan akan arsitektur modern.	Pandangan baru mengenai arsitektur, terbebas dari kejenuhan prinsip arsitektur modern	Mantiri dan Makainas, 2011
2	Ciri umum Arsitektur Dekonstruksi yaitu permainan garis dan geometri abstrak dengan tampilan tumpang tindih dan skala yang bebas, selain itu tidak mempunyai arah tertentu dan berorientasi bebas.	Garis dan geometri abstrak, tampilan tumpang tindih, skala bebas, tidak punya arah, orientasi bebas	Matualage, 2018
3	Dekonstruksi bukanlah sebuah pembongkaran ataupun rekonstruksi, sebaliknya dekonstruksi mendapatkan semua kekuatannya dengan menentang prinsip-prinsip keserasian, persatuan, stabilitas, dan mengusulkan pandangan struktur yang berbeda (Ashadi, 2019).	ketidakstabilan, ketidakteraturan, ketidakmurnian, ketidakserasian, konflik, fragmentasi, pertentangan, cair, metafora, distorsi, berkonteks, dan kontras	Ashadi, 2019

Sumber: Analisa, 2023

Berdasarkan litaretur, Arsitektur Dekonstruksi merupakan arsitektur baru dan terbebas dari prinsip-prinsip arsitektur yang sifatnya baku dan monoton dengan menciptakan arsitektur yang abstrak. Untuk memperdalam teori terkait tema dilakukan studi preseden tema sebagai berikut:

Tabel 2.
Studi Preseden Tema

Preseden	Karakteristik
Heydar Eliyev Center	<ul style="list-style-type: none"> - mengekspresikan kepekaan budaya, optimisme bangsa - berkesinambungan antara bangunan dan lingkungannya - formasi rumit dan kontras - arsitektur kulit bangunan, geometri, struktur, materialitas - struktur beton dengan sistem kerangka ruang
Denver Art Museum	<ul style="list-style-type: none"> - kontras dengan lanskap kota - bahan inovatif, proyeksi trimatra, kantilever - material metal, kaca, titanium dan batu alam. - lebih bermain pada bentuk massa daripada ruang - penampilan simpang siur, garis-garis tidak beraturan - struktur seperti runtuh

Sumber: Analisa, 2023

Berdasarkan studi literatur dan preseden tema, perancangan Gedung Serbaguna ini nantinya memakai prinsip cair, ketidakmurnian, konflik, berkonteks, dan kontras. Sedangkan untuk material yang dipakai aluminium, transparan, metal, dan baja.

Tinjauan Fungsi

Pendekatan tinjauan fungsi yaitu dengan mencari tinjauan yang paling dekat dengan pengertian gedung serbaguna yaitu auditorium multifungsi. Auditorium multifungsi yaitu ruang atau gedung yang tidak dirancang secara khusus untuk fungsi percakapan atau musik, namun sengaja di rancang untuk berbagai kegiatan, termasuk pameran, resepsi, wisuda, konvensi, olahraga dan lain lain (Mediastika Christina, 2005). Fungsi auditorium atau ruang serbaguna dalam sebuah institut sendiri ada dua, pertama yaitu untuk menyediakan tempat untuk pertemuan berskala besar, seperti pengujian, instruksi, pertemuan, dan seminar informasi serta bahan visual. Kedua adalah menunjang fasilitas untuk pengajaran, partisipasi, dan kenikmatan seni pertunjukan (Dober, 1996). Beberapa studi literatur dan studi lapangan terkait gedung serbaguna, sebagai berikut:

Tabel 3.
Studi Preseden Fungsi

Karakter	Sasana Budaya Ganesha ITB	Samantha Krida Universitas Brawijaya	Balai Merdeka Universitas Merdeka
Aktivitas	Konferensi, simposium, seminar, pameran, pernikahan ataupun pagelaran musik.	Raja brawijaya, kongres, lomba/kejuaraan, wisuda, seminar, konferensi, pertunjukan, pameran, pernikahan	Pengenalan kampus, wisuda, seminar, musik, tempat latihan kemahasiswaan, pameran, pernikahan
Fasilitas	Auditorium hall, exhibition hall, r. Rapat, galeri iptek, teater kubah, office sabuga, vip room, tribun, rest area, resto, control room, dressing room, function, hall, multipurpose room	Main lobby, side entrance, hall utama, tribun, r. persiapan, gudang, r. kostum, gudang alat, r. vip, r. operator, r. audience lantai 2, toilet, r. shaft, r. cleaning servis dan staff	Hall, main lobby, hall utama (audience), stage, back stage, tribun, toilet, gudang, r. kebersihan, r. rapat
Bentuk Bangunan	Secara keseluruhan berbentuk lingkaran dengan bentuk kubah di tengah	Berbentuk persegi dengan atap jawa, bergaya neo-vernakular	Berbentuk persegi dengan atap jawa
Material	Penggunaan bata dan beton, memunculkan tekstur dari material	Bata dan penutup genteng	Bata dan penutup genteng

Struktur	Pada auditorium menggunakan bentang lebar	Pada ruang hall menggunakan bentang lebar	Pada ruang hall menggunakan bentang lebar
Ruang Dalam	Berbentuk auditorium, terdapat stage dan tribun, ruangan luas dengan plafon tinggi	Terdapat ruang hall luas, plafon tinggi stage dan tribun	Terdapat ruang hall, stage dan tribun luas dengan plafon tinggi
Ruang Luar	Berada di dalam area kampus, area parkir/plaza	Berada di dalam area kampus, mempunyai area parkir	Berada di dalam area kampus, mempunyai area parkir

Sumber: Analisa, 2023

Berdasarkan studi literatur dan studi lapangan tersebut dapat disimpulkan bahwa auditorium multifungsi atau gedung serbaguna merupakan tempat yang sengaja dirancang untuk berbagai kegiatan seperti konvensi, ekshibisi, resepsi, wisuda, musik, olahraga dan lain-lain.

Tinjauan Program Ruang

Berdasarkan data dan hasil kajian teori maupun dari literatur dan lapangan maka program ruang dikelompokkan berdasarkan aktivitas yang kemudian muncul fasilitas utama dimana aktivitas konveksi, wisuda, resepsi, pameran, rapat, kelas, dan olahraga. Selanjutnya fasilitas penunjang didapat dari aktivitas menunjang aktivitas utama meliputi penerimaan, peristirahatan, kebutuhan ke toilet, dan perawatan. Setelah fasilitas penunjang didapat fasilitas pengelola untuk pengelola mengelola gedung, serta fasilitas service seperti menyimpan barang, mengontrol listrik, plumbing, kebersihan, dan pengamanan. Demikian dijelaskan pada tabel berikut:

a. Rekapitulasi Program Ruang

Tabel 4.
Program Ruang

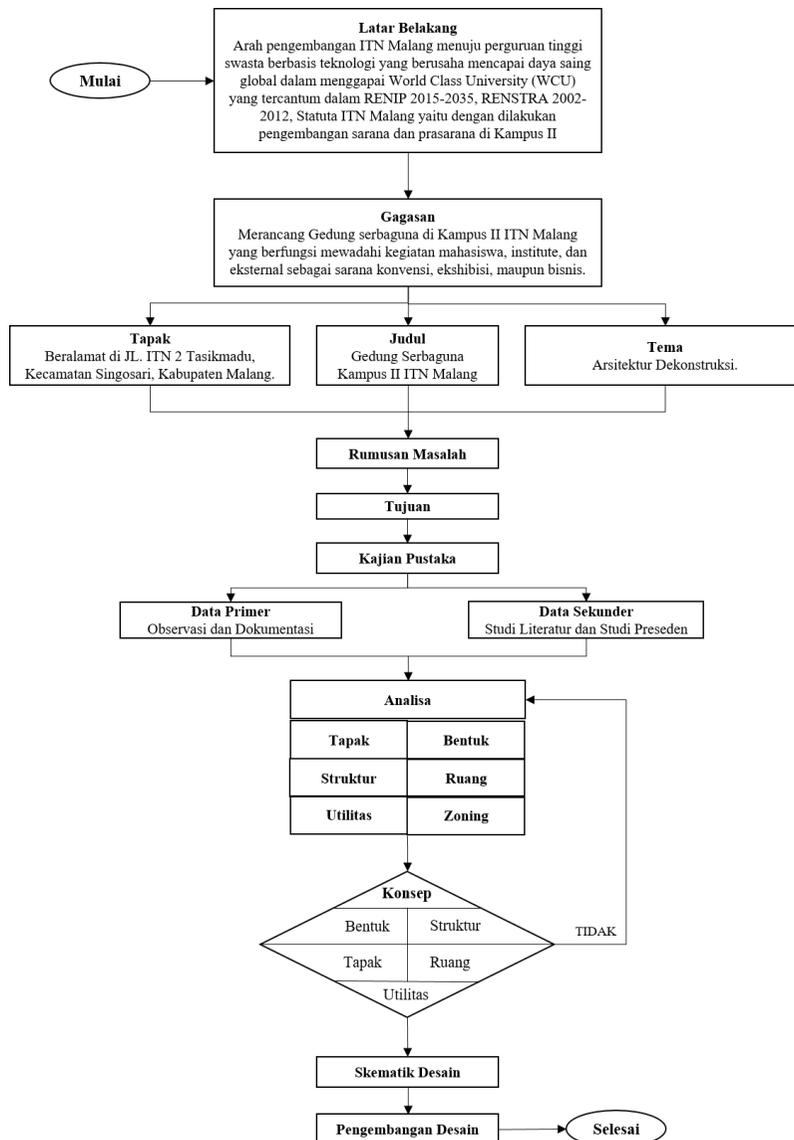
No	Fasilitas	Ruang	Besaran Ruang m ²	Besaran Fasilitas m ²
1	Fasilitas utama	Auditorium utama	6.962,67	7.888,29
		Kelas bersama	592,31	
		Meeting room	183,31	
		Exhibition hall	150	
2	Fasilitas penunjang	Main lobby	393,96	1.043,33
		Medical room	73,62	
		Mushola	173	
		Toilet	290	
3	Fasilitas pengelola	Rest area	112,75	92
		Ruang Pimpinan	4	
		Ruang Sekretaris	4	
		Ruang Administrasi	6	
		Ruang Divisi Pemasaran	6	

	Ruang Divisi Humas	6	
	Ruang Staff	6	
	Command Center	50	
	Pantry	10	
4	Gudang	60	
	Ruang security	25	
	Fasilitas service Ruang MEP	208	9.818
	Ruang MEE	40	
	Basement	9.485	
5	Fasilitas Parkir	4.800	4.800
6	Taman/ruang luar	6.200	6.200
			Total besaran
			18.841,62
			Lahan parkir
			4.800

Sumber: Analisa, 2023

METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan pada perancangan ini yaitu metode glass blox dengan penyusunan tahapan dari proses perancangan. Melalui sebuah proses terencana berdasarkan tahapan-tahapan yang telah disusun secara rasional dan sistematis. Proses perancangan akan menjadi acuan agar menghasilkan objek perancangan sesuai dengan permasalahan yang diangkat maupun aspek yang diangkat khususnya tema dari perancangan ini yaitu tema Arsitektur Dekonstruksi.



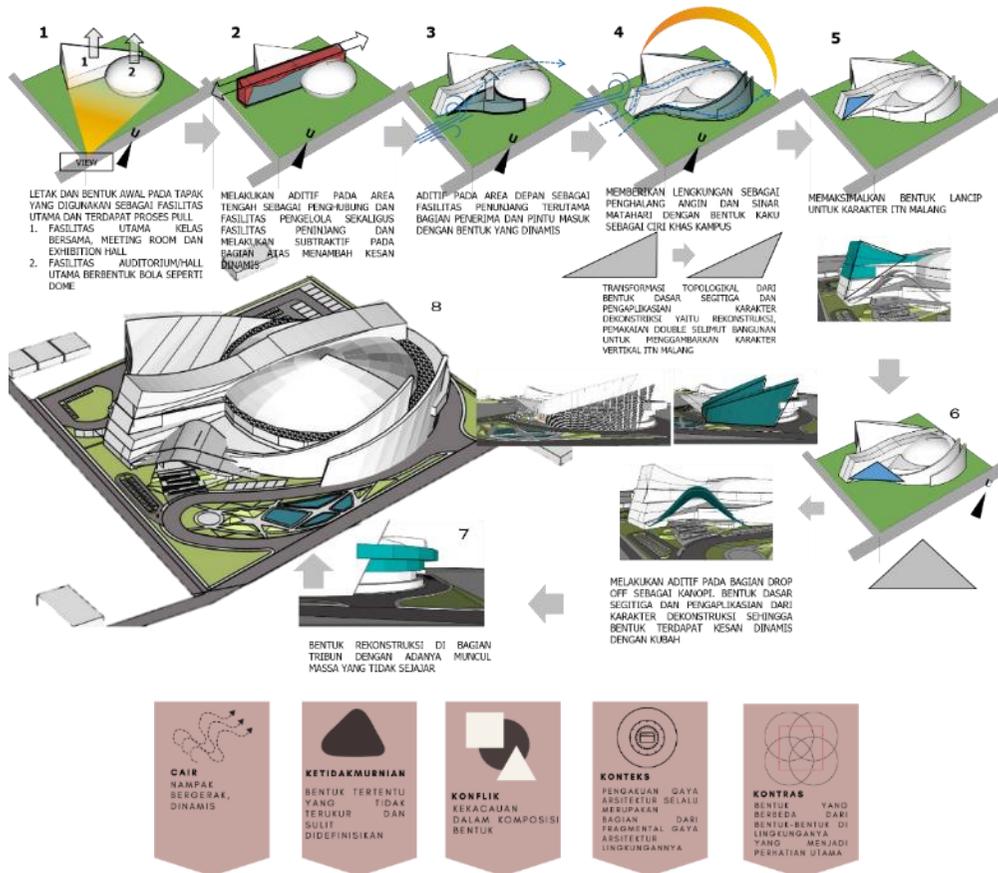
Gambar 2. Proses Perancangan

Sumber: Analisa, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Bentuk

Ide bentuk berawal gate utama kampus yang berbentuk segitiga seperti layar serta bola bersifat global dan dinamis dari karakter ITN Malang. Transformasi yang dipakai yaitu transformasi topologikal.



Gambar 3. Transformasi Bentuk

Sumber: Analisa, 2023

Bentuk tapak memiliki 4 sisi dan berbentuk trapesium, berbanding terbalik dengan bentuk masa bangunan yang berbentuk melengkung merupakan prinsip konflik.

Visualisasi Bentuk Bangunan

Pada tampak kawasan terlihat visual segitiga dan lengkung dari karakter kampus ITN, serta warna bangunan yaitu putih menonjolkan warna ITN Malang yaitu merah, biru, dan kuning yang diaplikasikan pada kaca. Sun shading yang membentuk garis vertikal karakter kampus merupakan prinsip berkonteks. Adapun juga bentuk segitiga melengkung dari prinsip ketidakmurnian untuk mengindikasikan area drop off atau pintu masuk lobby.



Gambar 4. Tampak Depan Kawasan
Sumber: Analisa, 2023



Gambar 5. Tampak Depan Kawasan
Sumber: Analisa, 2023

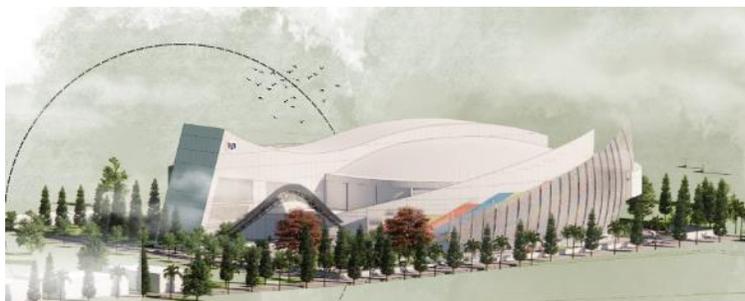


Gambar 6. Tampak Depan Kawasan
Sumber: Analisa, 2023



Gambar 7. Tampak Depan Kawasan
Sumber: Analisa, 2023

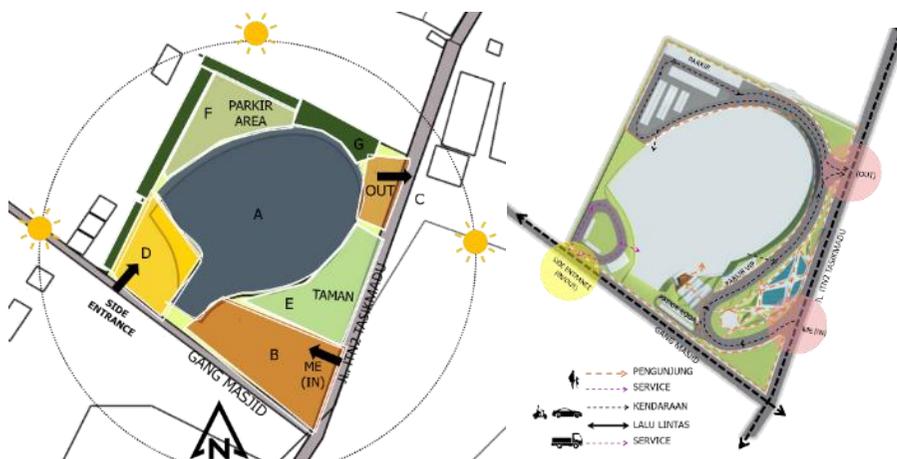
Visualisasi perspektif eksterior bangunan terlihat bentuk bangunan yang menggabungkan bentuk kaku dan lengkung seolah-olah bergerak atau cair mengikuti arah angin dengan dominasi warna putih.



Gambar 8. Perspektif Kawasan
Sumber: Analisa, 2023

Konsep Zoning

Pada zoning tapak perletakan massa berada di tengah (A) untuk menjauhi kebisingan eksternal. Area depan menjadi akses pintu masuk (B), pintu keluar (C), serta taman (E), area belakang digunakan sebagai parkir pengunjung (F), *side entrance* berada di jalan Gang Masjid (D), sedangkan sebagai filter kebisingan diletakkan vegetasi (G). Orientasi bangunan menyerong ke selatan menghadap kampus. Berikut tata massa dan sirkulasi pada tapak:

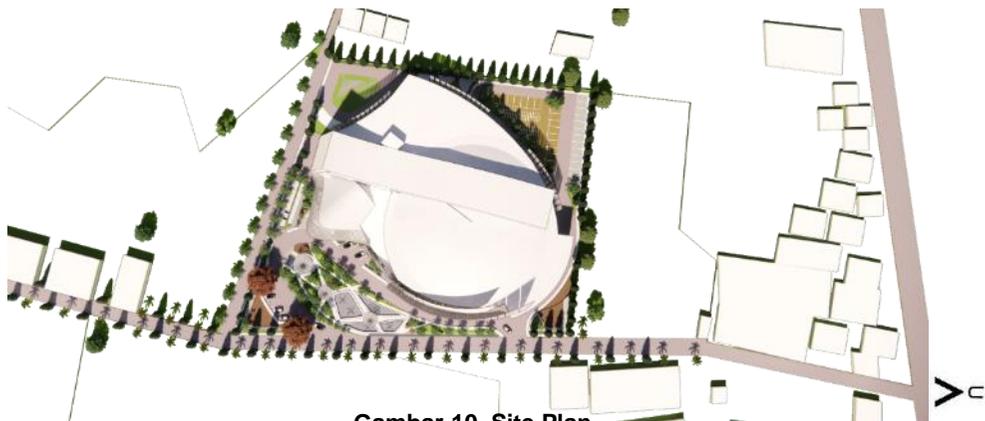


Gambar 8. Tata Massa dan Sirkulasi Tapak
Sumber: Analisa, 2023

Peraturan pada tapak:

Luas Bangunan Keseluruhan	= 18.714 m ²
Luas Tapak	= 15.000 m ²
KLB	= 1,04
KDB	= 50%
	= 7.500 m ²
KDH	= 6.200 m ²

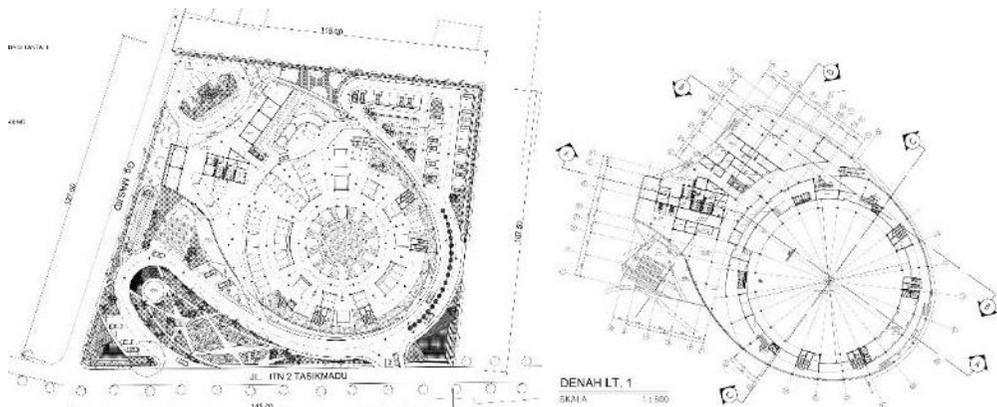
Site Plan



Gambar 10. Site Plan
Sumber: Analisa, 2023

Pada site plan bentuk tata massa bangunan yang melengkung sebagai respon arah angin di sekitar tapak yang memang sebagian besar lahan persawahan berbanding terbalik dengan bentuk tapak trapesium merupakan penerapan prinsip konflik.

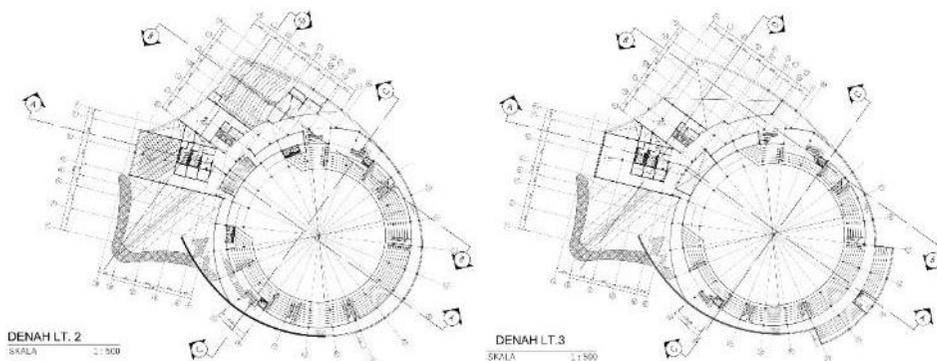
Layout Plan dan Denah



Gambar 11. Layout Plan dan Denah Lantai 1
Sumber: Analisa, 2023

Pada layout plan yang ditampilkan yaitu area basement dan area servis. Pintu masuk basement berada di belakang bangunan, sedangkan pintu keluar basement berada di area depan. Sirkulasi pada tapak mengikuti bentuk bangunan dimungkinkan pengunjung dapat menikmati bentuk bangunan.

Pada lantai 1 difungsikan untuk area lobby, rest area, KM/WC, medical room, ruang pengelola, exhibition hall, dan auditorium utama yang menempati luasan ruangan paling besar dari lantai 1 sampai lantai 3.

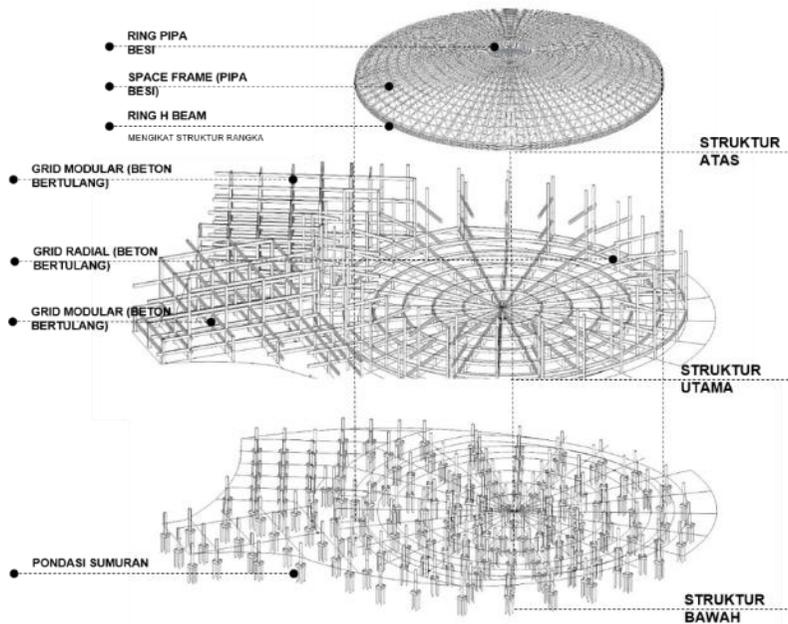


Gambar 12. Denah Lantai 2 dan Lantai 3
Sumber: Analisa, 2023

Pada lantai 2 terdapat area musholla, KM/WC, *meeting room*, ruang kelas bersama, dan pada lantai 3 terdapat KM/WC dan 2 *meeting room*. Sesuai dengan fungsi bangunan yaitu gedung serbaguna memiliki sirkulasi linier bercabang sirkulasi dengan kemudahan pencapaian sedangkan pada auditorium utama menggunakan sirkulasi radial yang bersifat menyebar.

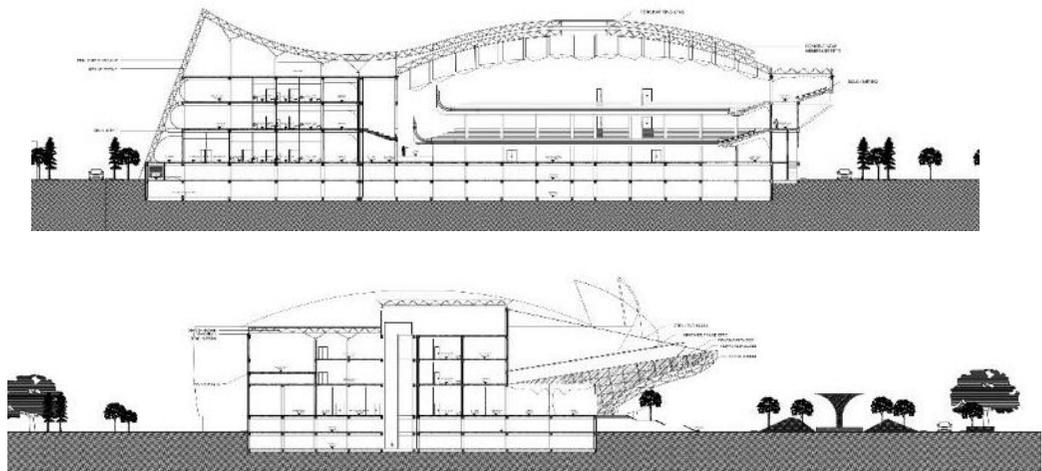
Konsep Struktur

Struktur utama menggunakan rangka kaku beton bertulang, dengan dua jenis grid yaitu grid radial dan grid modular, oleh karena itu dilakukan dilatasi pada dua jenis grid tersebut. Area sekitar tapak sebagian besar masih persawahan maka struktur bawah menggunakan pondasi sumuran, sedangkan untuk struktur atas menggunakan space frame agar memudahkan membuat bentuk-bentuk abstrak dan terhindar dari kolom sehingga memberikan kesan luas pada ruangan.



Gambar 13. Konsep Struktur
Sumber: Analisa, 2023

Potongan Kawasan



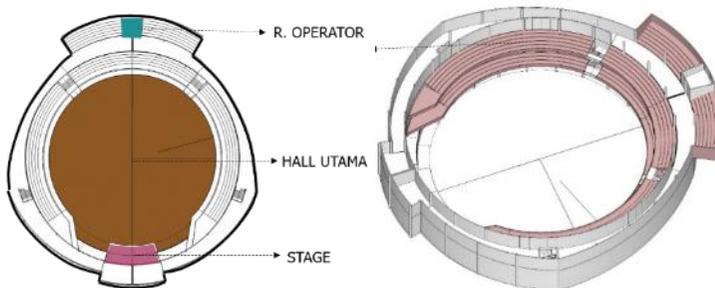
Gambar 14. Potongan Kawasan
Sumber: Analisa, 2023

Pada potongan kawasan terlihat potongan dari ruang dalam auditorium utama, koridor, KM/WC, ruang rapat pengelola, dan basement. Pada lantai 1 auditorium utama terlihat ruang yang tanpa sekat kolom, tribun penonton berada di lantai 2 dan lantai 3.

Konsep Ruang

1. Ruang Dalam

Ruang auditorium utama berbentuk melingkar dengan panggung sebagai fokus utama, sesuai dengan aktivitas pada ruang yang dapat digunakan sebagai seminar, wisuda, musik dan olahraga pada lantai dasar ruang dibuat tidak ada sekat kolom, dan area penonton menggunakan tribun yang melingkari ruangan.



Gambar 15. Konsep Ruang Auditorium Utama

Sumber: Analisa, 2023



Gambar 16. Perspektif Interior

Sumber: Analisa, 2023

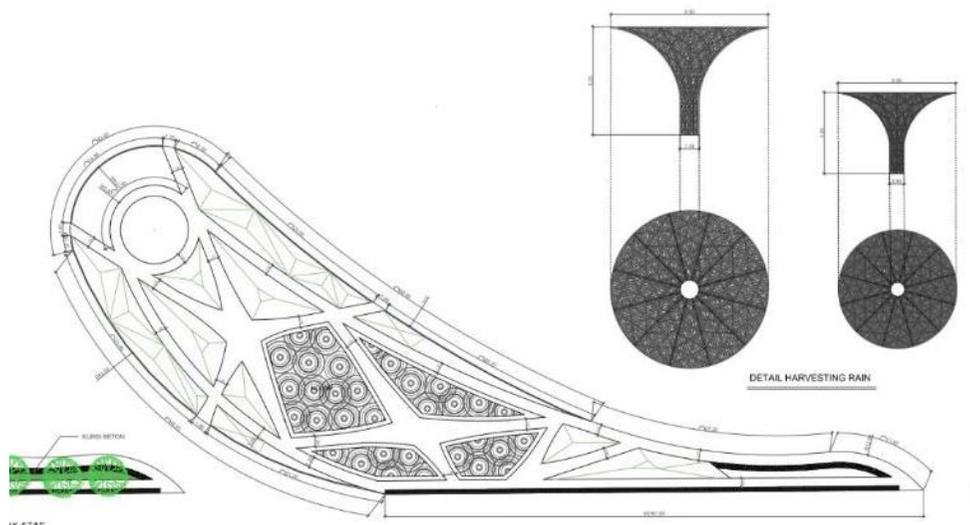
2. Ruang Luar

Bentuk lanskap lengkung berbanding terbalik dengan elemen lanskap yang kaku. Elemen lanskap yang bervolume, vegetasi, dan adanya air mancur memberi kesan sejuk sesuai dengan kondisi iklim Indonesia.



Gambar 17. Visual Lanskap Depan
Sumber: Pribadi, 2023

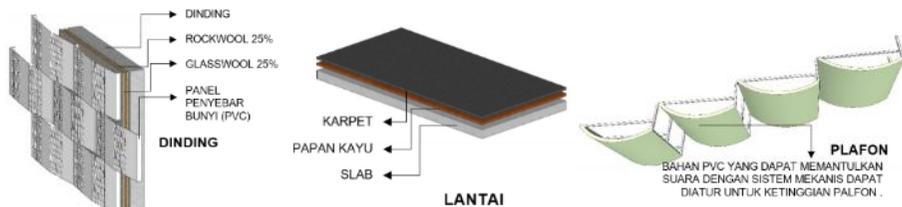
Adanya *rain harvesting*, vegetasi ketapang kaca sebagai peneduh, vegetasi perdu sebagai pembatas, pohon tabebuya sebagai peneduh sekaligus vocal point, dan vegetasi bunga azalea sebagai estetika. Elemen lanskap lainnya yaitu pemakaian material aspal pada jalan utama, material batu andesit putih, beton, dan decking kayu pada pedestrian.



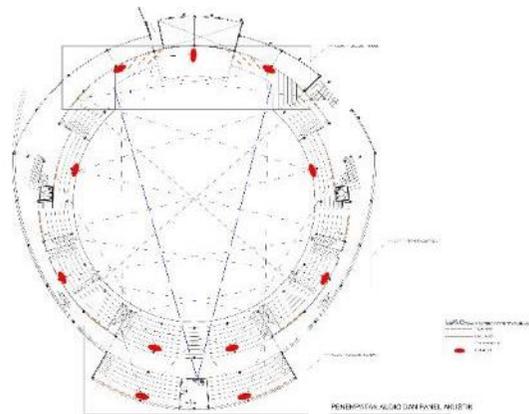
Gambar 18. Detail Lanskap
Sumber: Pribadi, 2023

Konsep Utilitas

Utilitas utama sesuai fungsi bangunan yaitu mengutamakan akustik bangunan. Pada akustik ruang menggunakan bahan akustik seperti bahan penyerap suara dan bahan pemantul suara agar suara yang berada di dalam bangunan tidak keluar sehingga tidak mengganggu kegiatan di ruang lainnya maupun ruang luar.



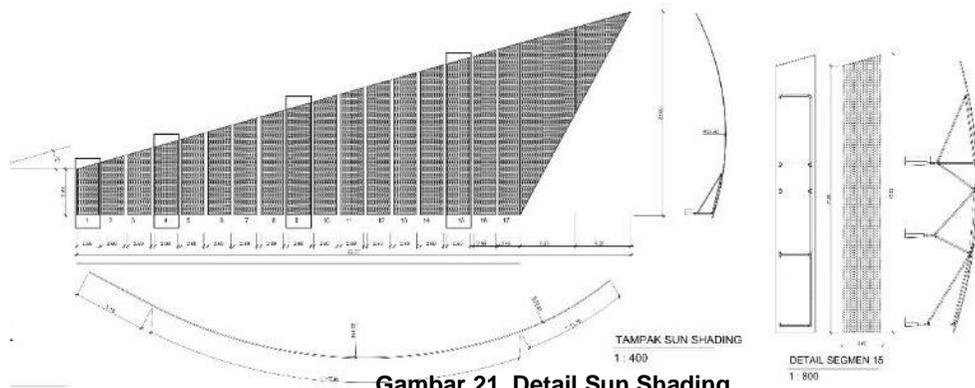
Gambar 19. Material Akustik
Sumber: Analisa, 2023



Gambar 20. Skema Pantulan Suara
Sumber: Analisa, 2023

Detail Arsitektur

Pada detail yang pertama yaitu detail dari sun shading yang berbentuk segitiga dan kaku, yang disusun berjajar dan melengkung ke arah 4 sisi sehingga membentuk garis-garis vertikal. Dengan bermaterial rangka hollow dan *perforated metal*.



Gambar 21. Detail Sun Shading
Sumber: Pribadi, 2023

KESIMPULAN

Gedung serbaguna yang berfungsi untuk berbagai kegiatan ini dengan massa bangunan berada di tengah tapak dan menghadap kampus, sehingga pintu masuk berada di Jl. ITN 2 Tasikmadu. Bentuk bangunan melengkung dengan bentuk yang berawal dari karakter ITN Malang yaitu segitiga dan lingkaran, serta penerapan karakter dan warna ITN Malang pada bangunan. Konsep ruang memiliki pola sirkulasi linier bercabang dan radial, sedangkan struktur dari bangunan menggunakan struktur rangka kaku, dengan struktur bawah pondasi sumuran, dan struktur atas menggunakan *space frame*. Utilitas utama pada bangunan yaitu penggunaan akustik ruang pemantul dan penyerap suara. Ruang auditorium utama, kelas bersama, *meeting room*, dan *exhibition hall* merupakan fasilitas utama gedung serbaguna ini yang dimungkinkan dapat menunjang berbagai kegiatan kampus dan menjadi sebuah pemasukan untuk kampus. Dengan tema Arsitektur Dekonstruksi Gedung Serbaguna Kampus II ITN Malang dapat menjadi ikon kawasan sekaligus kontras yang berkarakter ITN Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi. 2019. Arsitek Arsitektur Dekonstruktivis. Jakarta. Arsitektur UMJ Press.
- Dober, Richard P., 1996, Campus Architecture Building in The Groves of Academy, Mc. Graw Hill, New York.
- Mantiri & Makainas. 2011. Eksplorasi Terhadap Arsitektur Dekonstruksi. Media Matrasain. 8(2).

- Matualage, Tunga, & Rompas. 2018. Perancangan Perpustakaan Digital Di Kota Manado. *Jurnal Arsitektur Unsrat*. 7(2).
- Mediastika, Christina E., (2005). *Akustika Bangunan, Prinsip-prinsip dan penerapannya di Indonesia*, Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 1. Tahun 2018. Tentang Bangunan Gedung.
- Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 1. Tahun 2012. Tentang Bangunan Gedung.
- Prakarsa & Ashadi. 2020. Telaah Konsep Arsitektur Dekonstruksi. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*. 4(1).
- Tim Penyusun. 2015. *Rencana Induk Pengembangan 2015 – 2035 Institut Teknologi Nasional Malang*. Malang: ITN Malang.
- Tim Penyusun. 2015. *STATUTA Institut Teknologi Nasional Malang*. Malang: ITN Malang.